

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan untuk lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang seperti perubahan perekonomian nasional, kondisi konsumen, kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas. Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi sebuah perusahaan harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

Dalam suatu perusahaan untuk menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham . Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena laba yang ditahan sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal kerja seperti: kas dan persediaan.

Menurut Kasmir, **Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan¹**. Profit atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profit atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengambilan yang diharapkan atau tidak.

Menurut L.M.Samryn, **Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.²** Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan Antara berbagai komponen

¹ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Revisi, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 196.

² L.M.Samrin, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Revisi, Cetakan Kedua: Kencana, Jakarta, 2012, hal. 417.

yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut kasmir, **ada beberapa alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return ON Equity (ROE)*.**³ Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (Profitabilitas) yang akan dihasilkan perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset* yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. ROA juga digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Analisa *Return on Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Artinya analisa ROA ini sudah merupakan teknik yang umum digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on assets* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan

³ Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 199

keuntungan. Dengan demikian ROA ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Adapun komponen modal kerja seperti kas, piutang dan persediaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas dan perputaran persediaan.

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek wesel pos (kiriman uang lewat pos ; *money orders*), dan deposito. Untuk melihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu dalam menghasilkan pendapatan dapat ditunjuk dengan menghitung rasio perputaran kas. Menurut Bambang Riyanto dalam penelitian Ary Ivana Sitorus **“Semakin tinggi perputaran kas makin baik, karena hal ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya”**.⁴

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi sehingga penjualan dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar

⁴ Ary Inava Sitorus, **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015**, Fakultas Ekonomi, 2017.

dalam satu periode atau berapa lama rata – rata persediaan tersimpan di gunung sehingga akhirnya terjual dapat dilihat dengan menghitung perputaran persediaan.

Menurut Riyanto dalam jurnal penelitian Sufiana dan Purnawati :

“Semakin tinggi perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.”⁵

Berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya, semakin tinggi perputaran kas dan semakin baik penggunaan kas oleh perusahaan tersebut dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Peneliti-peneliti tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Ary Ivana Sitorus (2017) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015”.Hasil penelitiannya: Menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan hanya mampu memberikan kontribusi pada perubahan profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) sebesar 14,8%, sedangkan perubahan profitabilitas yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 85,2% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

⁵ Nina, Sufiana., and Ni Ketut Purnawati.. **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**, Bali, Indonesia.

Arum Puji Tri Lestari (2017) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014”. Hasil penelitiannya adalah: Dimana Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Rantora Saido Sinaga (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil penelitiannya : perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

Secara teori perputaran persediaan dinyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan artinya semakin cepat persediaan laku untuk dijual sehingga akan menghasilkan keuntungan. Peneliti-peneliti tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Ary Ivana Sitorus (2017) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015”. Hasil penelitiannya: Menunjukkan

bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan hanya mampu memberikan kontribusi pada perubahan profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) sebesar 14,8%, sedangkan perubahan profitabilitas yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 85,2% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Arum Puji Tri Lestari (2017) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011- 2014”. Hasil penelitiannya adalah : Dimana Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Rantora saido sinaga (2018) dengan judul “pengaruh perputaran kas dan persediaan terhadap profitabilitas pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2012- 2016”. Hasil penelitiannya : perputaran kas secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

Perusahaan barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja manufaktur sektor konsumsi lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industry dan industry dasar yang

menjadi bagian indeks perusahaan. menurut Harry Su, Kepala Riset PT Bahana Sekurites, kenaikan indeks manufaktur tengah hantaman sejumlah sentiment negatif kenaikan biaya produksi karena penggerak indeks manufaktur sebagian besar berasal dari emitmen consumer yang bersifat diversif, seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT.Unilever Tbk (UNVR). Hal ini juga disebabkan ketersediaan bahan baku sejumlah emitmen manufaktur cukup terjaga sehingga pelemahan nilai tukar rupiah tidak memberi dampak signifikan. Sektor manufaktur diperkirakan masih akan tumbuh solid seiring kenaikan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat akibat solid pertumbuhan ekonomi di kisaran 6%. (sumber: www.kemenperin.go.id).

Hal tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan sektor manufaktur barang konsumsi masih menjanjikan untuk tahun – tahun ke depan karena pertumbuhan masyarakat tidak terlepas dari produk- produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi. Alasan inilah mengapa peneliti memilih sektor barang konsumsi sebagai objek penelitian. Menurut peneliti permasalahan ini menarik untuk dikaji, terutama ditinjau dari peran aktiva yang sangat penting operasional perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Apabila perusahaan menggunakan aktivanya secara efisien mungkin dalam kegiatan operasi maka laba perusahaan mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengguna kurang baik maka akan memperkecil tingkat laba perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat fenomena research gab. Fenomena research gab yang terjadi yaitu adanya perbedaan pendapat dari hasil analisis tiap – tiap penelitian sebelumnya Yaitu : Ary Ivana Sitorus (2017)

Menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan hanya mampu memberikan kontribusi pada perubahan profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) sebesar 14,8%, sedangkan perubahan profitabilitas yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 85,2% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2012-2015)

Arum Puji Tri Lestari (2017) : Dimana Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2011- 2014).

Rantora saido sinaga (2018) : perputaran kas secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI (2012-2016).

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016- 2018.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur?
- 2) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui secara empiris:

- 1) Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
- 2) Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

b) Bagi perusahaan

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitas. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bagian :

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka membahas mengenai teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian, yang dapat diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan akan dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab kesimpulan dan saran akan dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya tetapi tidak bahwa perusahaan harus mempertahankan uang kas dalam jumlah yang relatif besar, karena makin besar kas makin banyak uang yang menganggur sehingga memperkecil profitabilitas.

Menurut Kasmir, **“Kas merupakan uang yang disimpan di bank, yang dapat diuangkan setiap saat.”**⁶Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Bambang Riyanto dalam penelitian Ary Ivana Sitorus **“Perbandingan Antara penjualan dengan jumlah kas rata- rata menggambarkan tingkat perputaran kas.”**⁷Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh

⁶ Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua: Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2014, hal.188.

⁷ Ary Ivana Sitorus, **Op.Cit.**, hal. 20

perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Menurut jurnal penelitian Irman Deni, **“semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya.”**⁸Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas.

Menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati *'et. al.,'* **kas (cash) adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.**⁹Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

⁸ Irma Deni, **Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).

⁹Ni Luh Gede Erni Sulindawati *'et.al.,'* **Manajemen Keuangan**, Singraja, Depok, 2016, hal. 33

Menurut jurnal penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati, **“Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”**.¹⁰ Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana dan kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai:

- 1) Apabila perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan dalam arti perusahaan mempunyai jumlah kas yang tersedia relatif kecil.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas. Rasio Perputaran kas ini menunjukkan seberapa efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri.
- 3) perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata - Rata}}$$

¹⁰ Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati, **Op.Cit.**, hal. 457

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dandiaawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

Menurut Jumingan, **sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:**¹¹

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*); atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lainnya) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

¹¹ Jumingan, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua : Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal 97.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayartagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihan.

2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2.2 Perputaran Persediaan

Setiap perusahaan yang menjalankan bisnisnya yaitu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur pasti memiliki persediaan, dengan pengecualian perusahaan jasa. Persediaan sebagai bagian dari elemen modal kerja dan sebagai bagian dari aktiva lancar yang likuid dan penting setelah kas dan piutang. Menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati '*et. al.*', "**persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.**"¹² Untuk perusahaan manufaktur (yang memproduksi barang), maka persediaan yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Menurut jurnal Ayu Indah Permata Sinamo, "**Rasio perputaran Persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas persediaan atau seberapa cepat persediaan**

¹²Ni Luh Gede Erni Sulindawati '*et. al.*', **Op.Cit.**, hal. 60

persediaan dapat terjual sejak tersedia.”¹³ Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan sesuatu perputaran persediaan yang baik. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati, **mengklasifikasikan persediaan menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:**¹⁴

- 1) *Raw Material* adalah persediaan bahan mentah yang digunakan perusahaan sebagai langkah awal proses produksi. Misalnya, besi yang digunakan dalam perusahaan penghasil baja atau kapas dalam industri garmen.

¹³ Ayu indah permata sinamo, **Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia**, Universitas HKBP Nommensen, Prodi Akuntansi, 2019.

¹⁴ Sri Dwi Ari Ambarwati, **Manajemen Keuangan Lanjutan**, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, Januari 2010, hal. 142

- 2) *Work-in-proses* adalah persediaan barang setengah jadi, atau barang yang masih dalam proses menuju barang jadi. Berapa persinya dalam membutuhkan persediaan tergantung dari lamanya proses produksi.
- 3) *Finish goods* adalah persediaan barang jadi yang siap untuk dijual.

Dalam kaitannya kategori persediaan tersebut, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu : pertama, ada kerancuan dalam memandang jenis persediaan. Kadang perusahaan memandang *raw material* sebagai *finish goods* bagi perusahaan lainnya. Kedua, adanya variasi jenis persediaan dapat berbeda masalah likuiditasnya. Misalnya, bahan mentah secara relatif dapat ditukar dalam bentuk kas, dilain pihak barang setengah jadi sangat sulit untuk ditukar dengan uang tunai. Sedangkan untuk barang jadi, likuiditasnya tergantung dari bentuk dan karakteristik produknya. Ketiga, adanya perbedaan dan pemisahaan ketiga jenis persediaan tersebut karena ketiganya memang tidak saling sama. Misalnya, jumlah permintaan barang jadi tidak ada kaitannya dengan permintaan bahan mentah dan barang setengah jadi.

Menurut jurnal penelitian Irman Deni:

“Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk

memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.”¹⁵

perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.3 Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Kemampulabaan (*Profitability Ratio*) menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif disini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolok ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu

¹⁵ Irma Deni, **Op.Cit.**, hal. 5

menunjukkan kemampulabaan yang juga besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini ROA digunakan karena rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih dalam suatu perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Berikut beberapa pengertian tentang profitabilitas yakni:

Menurut Amran dan Halomoan, **Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.**¹⁶

Menurut Samryn, **Rasio profitabilitas adalah suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.**¹⁷ Rasio ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang: Kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto, cara kerja manajemen mendanai investasi, pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang

¹⁶ Amran and Halomoan, **Analisis Laporan keuangan**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, hal 196

¹⁷ Samryn, **Op.Cit.**, hal.,

diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) dalam Jurnal penelitian Andik Bayu Okiawan, **Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.**¹⁸Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur dengan menghubungkan antara laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan Antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan dengan beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahannya.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya.

¹⁸Andik Bayu Okiawan, **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017**, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) PGRI Dewantara Jombang, hal.25

Dari pengertian beserta penjelasan di atas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh yaitu:

- 1) Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

2.3.2 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa priode. Menurut Robert Libby '*et. al.*', **menjelaskan bahwa jenis - jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:**¹⁹

- 1) Profit margin (*profit margin on sale*)
- 2) Laba per lembar saham
- 3) ROE (*Return On Equity*)
- 4) ROA (*Return On Total Assets*)

Berikut ini penjelasan dari Jenis – jenis profitabilitas Yang dapat digunakan Menurut Robert Libby '*et. al.*' :

- 1) Profit Margin (*profit margin on sale*)

¹⁹ Robert Libby '*et. al.*'. **Akuntansi Keuangan**, Andi, Yogyakarta, 2008, hal. 710

Profit margin on sale atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2) Laba Per Lembar Saham

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang beredar}}$$

Apabila didalam perusahaan tersebut, di samping saham biasa, juga terdapat saham prioritas, kita dapat menentukan mana yang menjadi hak pemegang saham prioritas setelah dikurangkan dari laba yang diperoleh. Baru kemudian menghitung laba per lembar masing-masing saham.

3) *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal

sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4) *Return on Investment* (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama ROA (*Return On Asset*) Atau *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investisinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Total asset}}$$

2.4 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling likuid dan tingkat perputarannya merupakan indikator apakah perusahaan mengalami keuntungan atau sebaliknya. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Maka dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan mengenai kebijakan mengenai perusahaan tetap terjaga. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar.

2.5 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan yang merupakan modal kerja guna memutar roda perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang semakin singkat sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat dengan cepat dicairkan menjadi uang/kas. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam persediaan

barang dagang semakin besar (*over investement*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu yang semakin singkat sehingga dana yang tertanam dalam persediaan tidak dapat dengan cepat dicairkan menjadi uang/kas.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ary Ivana Sitorus (2017)	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan	Regresi Linear berganda	Secara Parsial perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.	Variabel Independen : perputaran kas dan persediaan. Jenis perusahaan manufaktur sektor Konsumsi periode 2016 -2018
2	Immanuel Simanungkalit (2019)	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen :	Uji t	Secara parsial perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh	Variable independen perputaran kas dan persediaan.

		perputaran Piutang dan persediaan		signifikan terhadap ROA.	Jenis perusahaan manufaktur sektor Konsumsi periode 2016 -2018
3	Rantora Saido Sinaga	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen : perputaran kas dan persediaan	Regresi linear berganda	Secara parsial perputaran kas dan persediaanberpeng aruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Jenis perusahaan manufaktur sektor Konsumsi periode 2016 -2018
4	Arum Puji (2017)	Dependen: Profitabilitas (ROA) Independen : Perputaran Kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan	Regresi linear berganda	Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadapprofitabilit as dan Perputaran Piutang	Variabel Independen : perputaran kas dan persediaan. Jenis perusahaan manufaktur sektor Konsumsi periode 2016 -2018

				berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	
--	--	--	--	---	--

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang terdaftar di BEI Perputaran kas dapat menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

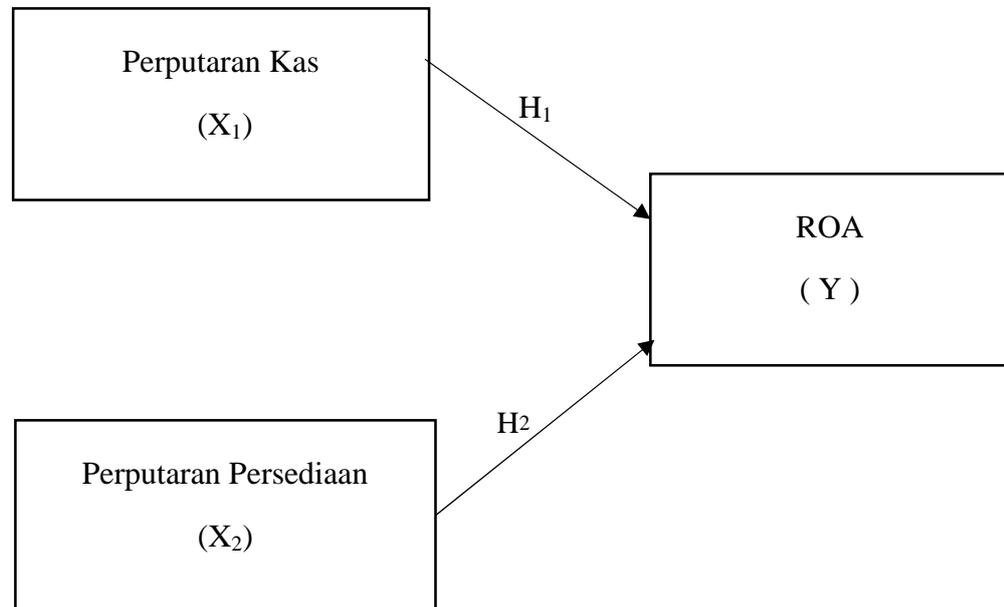
Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, sehingga tingkat perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual atau diadakan kembali selama satu periode tertentu. Menurut Penelitian Rio Widiasmoro, Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas karena jika tingkat perputaran persediaannya tinggi, maka kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan selama proses penjualannya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Oleh karena itu, perlu adanya perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan.

Perputaran kas dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas karena jika tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan tinggi, maka kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Maka dari Uraian di atas dapat digambarkan Kerangka koseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. ini berartibahwa perusahaandapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan financial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional.maka dalam hal ini perusahaan perlu menentukan arah kebijakan mengenai perputaran kas agar tingkat likuiditas perusahaan dapat terjaga. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitianMohamad Tejo Suminar (2015) Yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh Negatif terhadap profitabilitas

(ROA) dan Hasil penelitian Irma Deni (2012) menunjukkan bahwa perputaran kas dan Persediaan Berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Perputaran kas mempunyai pengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas.

2.7.2 Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Menurut Raharja Putra dalam jurnal penelitian Sufiana dan Purnawati, **semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.**²⁰ Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat. atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang semakin singkat sehingga dana yang tertanam dalam persediaan dapat dengan cepat dicairkan menjadi uang/kas. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang atau dengan

²⁰ Sufiana dan Purnawati, **Op.Cit.**, hal.7

kata lain bahwa persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu yang semakin singkat sehingga dana yang tertanam dalam persediaan tidak dapat dengan cepat dicairkan menjadi uang/kas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mohamad Tejo Suminar (2015) Yang menunjukkan bahwa perputaran Persediaan berpengaruh Positif terhadap profitabilitas (ROA) dan Hasil penelitian Irma Deni (2012) menunjukkan bahwa perputaran Persediaan Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif kausal. Desain penelitian umumnya adalah penjelasan peneliti mengenai pemilihan data metode pembuktian hipotesis, misalnya rencana populasi yang hendak diteliti, jumlah sampel yang diteliti, alat analisis dan focus analisis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif. Penelitian kausal adalah *variable* dengan *variable* lainnya atau bagaimana suatu *variable* memengaruhi variabel lainnya.

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono,2010). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.sumbernya yaitu www.idx.co.id.

3.2 Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua interval dan data rasio, namun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi, dimana rasio yang digunakan adalah rasio perputaran kas, persediaan persediaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder. Sumber data yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh bursa efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, yaitu diolah dan disajikan oleh pihak lain.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa efek Indonesia melalui www.idx.co.id periode 2016-2018.

Menurut sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Sedangkan menurut jenis datanya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumenter, yaitu laporan keuangan auditer perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data dokumenter dalam penelitian ini dapat menjadi bahan atau dasar analisa data yang kompleks yang dikumpulkan melalui data observasi atau analisa dokumen. Sehingga dapat diketahui juga, bahwa horizon waktu yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah studi time series. Dimana studi ini lebih menekankan pada data penelitian berupa data rentetan waktu.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi keperustakaan dan dokumentasi.

- a) Studi keperustakaan

Metode studi keperpustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka dari buku – buku literature, skripsi, jurnal, dan sumber – sumber lainnya yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas.

b) Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber – sumber data documenter seperti histori perusahaan, profil perusahaan, laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yang telah diaudit yaitu perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016- 2018 yang berjumlah 47 perusahaan.

Sampel adalah suatu himpunan dari populasi yang anggotanya disebut sebagai subjek, sedangkan anggota populasi adalah elemen pemilihan sampel dalam penelitian yang ditentukan

dengan secara purposive sampling. Menurut Husein Umar, pemilihan sampel dengan menggunakan purposivesampling dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan jenis perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2016 – 2018.
- b) Perusahaan – perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap tiap tahun dan telah diaudit serta tidak keluar (delisting) selama tahun 2016 - 2018.
- c) Perusahaan - perusahaan tersebut menghasilkan laba yang positif tiap tahun selama periode penelitian 2016 – 2018.

Dengan demikian sampel penelitian yang memenuhi ketiga kriteria ini hanya 17 perusahaan

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food.Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta.Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry.Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia.Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta.Tbk

6	DLTA	Delta Djakarta.Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya.Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk
10	IIKP	Inti Agri Resources.Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur.Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia.Tbk
13	MYOR	Mayora Indah.Tbk
14	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri.Tbk
15	PCAR	Prima Cakrawala Abadi.Tbk
16	PSDN	Prasidha Aneka Niaga.Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo.Tbk
18	SKBM	Sekar Bumi.Tbk
19	SKLT	Sekar Laut.Tbk
20	STTP	Siantar Top.Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company.Tbk
22	GGRM	Gudang Garam.Tbk

23	HMSP	H.M. Sampoerna.Tbk
24	RMBA	Bentoel Internasional investama.Tbk
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur.Tbk
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria.Tbk
27	INAF	Indofarma.Tbk
28	KAEF	Kimia Farma.Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma.Tbk
30	MERK	Merck.Tbk
31	PEHA	Phapros.Tbk
32	PYFA	Pyridam Farma.Tbk
33	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma.Tbk
34	SIDO	Industri jamu Sido Muncul.Tk
35	TSPC	Tempo Scan Pacific.Tbk
36	ADES	Akash Wira Internasional.Tbk
37	KINO	Kino Indonesia.Tbk
38	KPAS	Cottonindo Ariesta.Tbk
39	MBTO	Martina Berto.Tbk

40	MRAT	Mustika Ratu.Tbk
41	TCID	Mandom Indonesia.Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia.Tbk
43	CINT	Chitose Internasional.Tbk
44	KICI	Kedaung indah Can.Tbk
45	LMPI	Langgeng Makmur Industri.Tbk
46	WOOD	Integra Indocabinet.Tbk
47	HRTA	Hartadinata Abadi.Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3.3

Pengamatan Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food.Tbk		x	x	-
2	ALTO	Tri Banyan Tirta.Tbk			x	-

3	CAMP	Campina Ice Cream Industry.Tbk		x	x	-
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia.Tbk				1
5	CLEO	Sariguna Primatirta.Tbk				2
6	DLTA	Delta Djakarta.Tbk			x	-
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya.Tbk		x	x	-
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk		x	x	-
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk				3
10	IIKP	Inti Agri Resources.Tbk		x	x	-
11	INDF	Indofood Sukses Makmur.Tbk				4
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia.Tbk		x		-
13	MYOR	Mayora Indah.Tbk			x	-
14	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri.Tbk		x	x	-
15	PCAR	Prima Cakrawala Abadi.Tbk		x	x	-
16	PSDN	Prasidha Aneka Niaga.Tbk			x	-
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo.Tbk				5
18	SKBM	Sekar Bumi.Tbk				6
19	SKLT	Sekar Laut.Tbk			x	-

20	STTP	Siantar Top.Tbk			x	-
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company.Tbk			x	-
22	GGRM	Gudang Garam.Tbk				7
23	HMSP	H.M. Sampoerna.Tbk				-
24	RMBA	Bentoel Internasional Investama. Tbk		X	x	
25	WIIM	Wisnilak Inti Makmur.Tbk			x	-
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria.Tbk				8
27	INAF	Indofarma.Tbk			x	-
28	KAEF	Kimia Farma.Tbk				9
27	KLBF	Kalbe Farma.Tbk				10
30	MERK	Merck.Tbk		X	x	-
31	PEHA	Phapros.Tbk			x	-
32	PYFA	Pyridam Farma.Tbk				11
33	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma.Tbk		X	x	-
34	SIDO	Industri jamu Sido Muncul.Tk		X		-
35	TSPC	Tempo Scan Pacific.Tbk				12

36	ADES	Akash Wira Internasional.Tbk				13
37	KINO	Kino Indonesia.Tbk				14
38	KPAS	Cottonindo Ariesta.Tbk		X	x	-
39	MBTO	Martina Berto.Tbk		X	x	-
40	MRAT	Mustika Ratu.Tbk		X	x	-
41	TCID	Mandom Indonesia.Tbk				15
42	UNVR	Unilever Indonesia.Tbk				16
43	CINT	Chitose Internasional.Tbk				17
44	KICI	Kedaung indah Can.Tbk			x	-
45	LMPI	Langgeng Makmur Industri.Tbk			x	-
46	WOOD	Integra Indocabinet.Tbk		X	x	-
47	HRTA	Hartadinata Abadi.Tbk		X		-
	Total Sampel					

Sumber www.idx.co.id

Sampel Dalam Penelitian ini Dapat dilihat Pada Tabel 3.3 Berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur
4	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	KAEF	Kimia Farma Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	PYFA	Pyridam Farma Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
12	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
13	KINO	Kino Indonesia Tbk
14	TCID	Mandom Indonesia Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	CINT	Chitose International Tbk

17	HMSP	H.M. Sampoerna.Tbk
----	------	--------------------

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Definisi operasional variable penelitian

Variable definisional atau sering dinamakan juga operasionalisasi variable adalah kegiatan atau proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur. Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut variable dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu variable dependen dan independen. Masing- masing variable dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variable terikat (Dependen)

Variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang dinotasikan dengan Y. Metode ROA merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat variabel Dependen (Terikat) pengembalian aset. Peneliti menggunakan ROA sebagai variabel dependen karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin

tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini, ROA dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perputaran kas (X_1) dan perputaran persediaan (X_2).

a) Perputaran Kas (X_1)

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turn over). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Rata - rata kas dapat dihitung dengan kas akhir tahun sebelumnya ditambah dengan kas akhir tahun sekarang dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

b) Perputaran persediaan (X_2)

Perputaran persediaan (inventory turn over) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki.

Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rata -rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun

Tabel 3.1

Definisi dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1	ROA (Y)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

2	Perputaran kas	Rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.	$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$	Rasio
3	Perputaran persediaan	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode	$P. \text{persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penj}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi SPSS. Pengguna metode analisis regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan, uji autokorelasi.

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi (ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk table) sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan

informasi mengenai karakteristik variable penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif Antara lain berupa: Mean, modus, dan standar deviasi.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik yang bertujuan adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis grafik dengan melihat “normal probability report plot” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Dasar untuk pengambilan keputusan autokorelasi melalui uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negative.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED

dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, misal seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta dari Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10% dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.2 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan

data masa lalu atau mengetahui pengaruh satu atau lebih variable bebas (independen) terhadap satu variable tak bebas (dependen).

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variable bebas yang sudah diketahui besarnya untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variable tergantung dengan menggunakan data variable bebas. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda yang persamaanya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = + b1.X1 + b2.X2$$

Keterangan :

Y = ROA

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Persediaan

B1,b2 = Koefisien Regresi

= Konstanta

3.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis disamakan dengan dugaan secara logis hubungan antar dua variable atau lebih yang ditujukan dalam pernyataan yang diuji kebenarannya, hipotesis selalu berupa kalimat deklaratif atau pernyataan. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji t dan koefisien determinasi.

3.3.1 Uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Perumusan hipotesis

H1 :berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependensecara parsial.

H2 :berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2) Menentukan tingkat signifikansi () yaitu sebesar 5%.

3) Menentukan t terhitung

4) Menentukan t table

5) Kriteria pengujian

6) Membandingan t terhitung dengan t tabel

3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen.Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variable dependen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variable dependen.Sama dengan 0, maka tidak ada sedikit persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable independen terhadap dependen.Sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variable dependen adalah sempurna.

